

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 5 Nomor. 2, April 2026

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, KESADARAN PAJAK DAN SIKAP RASIONAL TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PEGAWAI PT POS INDONESIA (PERSERO) GUNUNGSITOLI

Julianto Laia^{1*}; Livenasehati Giawa²; Sozanolo Lase³

- 1). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sari Mutiara Indonesia
email: juliantolaia77@gmail.com
2,3). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sari Mutiara Indonesia

*Corresponding email: juliantolaia77@gmail.com

ABSTRAK

Menganalisis pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran pajak, serta sikap rasional pada kepatuhan wajib pajak pegawai PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli. Pentingnya kepatuhan pegawai dalam memenuhi kewajiban perpajakan, yang tercermin dari tingkat pelaporan SPT pegawai selama lima tahun terakhir. Pendekatan kuantitatif dengan data primer berdasarkan angket pegawai PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli. Pengetahuan pajak, kesadaran pajak, serta sikap rasional secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan pada kepatuhan wajib pajak pegawai. Pengetahuan pajak yang baik mendorong pemahaman dan pemenuhan kewajiban perpajakan, sedangkan kesadaran pajak meningkatkan motivasi pegawai untuk patuh. Sikap rasional juga berperan dalam pengambilan keputusan pegawai terkait pelaporan pajak. Peningkatan pengetahuan serta kesadaran perpajakan, serta pembentukan sikap rasional yang positif, sangat penting dalam mendorong kepatuhan pegawai terhadap kewajiban perpajakan. Menjadi referensi pengembangan kebijakan dan edukasi perpajakan, serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kepatuhan pajak di lingkungan BUMN, khususnya PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli.

Kata Kunci : Pengetahuan Pajak, Kesadaran Pajak, Sikap Rasional, Kepatuhan Wajib Pajak, PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli

ABSTRACT

Analyze influence of tax knowledge, tax awareness, also rational attitude on tax compliance employees at PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli. Importance of employee compliance in fulfilling tax obligations, as reflected in the employee's SPT reporting rates over the past five years. Quantitative approach with primary data obtained through questionnaires distributed to employees of PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli. Tax knowledge, tax awareness, also rational attitude have positive significant effect both partially and simultaneously on tax compliance of employees. Good tax knowledge encourages understanding and fulfillment of tax obligations, while tax awareness increases employees' motivation to comply. Rational attitude also plays a role in employees' decision-making related to tax reporting. These findings emphasize that improving tax knowledge and awareness, as well as fostering a positive rational attitude, are crucial in promoting employee compliance with tax obligations. This study is expected to serve as a reference for the development of tax policies and education, as well as to contribute to improving tax compliance within state-owned enterprises, especially PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli.

Keywords : Tax Knowledge, Tax Awareness, Rational Attitude, Tax Compliance, PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli

PENDAHULUAN

PT. Pos Indonesia merupakan sebuah perusahaan (BUMN) beroperasi melayani masyarakat terkhusus layanan komunikasi dan surat menyurat. PT. Pos Indonesia berhasil menunjukkan pertumbuhan kinerjanya dari tahun ke tahun. Latar belakang berdirinya PT. Pos adalah cenderung ke arah non profit, seiring dengan meningkatnya biaya perawatan beban utilites dan sebagainya menjadikan PT. Pos meningkatkan kinerjanya melalui profit terbukti pada tahun 2024 PT. Pos mencatat laba bersih sebesar Rp. 767,7 miliar (sumber: <https://investor.id> tgl 11 Feb 2025).

Pegawai adalah aset yang paling berharga bagi organisasi dan mereka memainkan tugas atau peran yang penting dalam mempertahankan dan mengembangkan citra perusahaan yang sukses. Kinerja merupakan faktor utama untuk memastikan agar organisasi dapat berjalan dengan lancar dan sukses, Kinerja pegawai yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan (Augustine at ai., 2022). Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel PT Pos indonesia (Persero) Gunungsitoli, yang dimana diketahui bahwa setiap perusahaan wajib dan taat kepada perpajakan termasuk penyampaian dan pelaporan pajaknya.

Tabel 1. Tingkat Kepatuhan Pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli Tahun 2019 sampai 2023

Tahun	Wajib Pajak Terdaftar (Orang)	Menyampaikan Wajib Pajak SPT (Orang)	Tingkat Kepatuhan (%)
2019	32	18	56%
2020	35	20	57%
2021	40	23	58%
2022	45	29	64%
2023	30	24	79%

Sumber: PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli 2025

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, kepatuhan wajib pajak pegawai diidentifikasi sebagai faktor berkontribusi pada kepatuhan wajib pajak melaporkan pajaknya. Kepatuhan wajib pajak merupakan situasi pelapor pajak memenuhi kewajiban serta hak pajak secara menyeluruh.

Kepatuhan pemenuhan wajib pajak diatur berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 544/KMK.04/2000. Hadirnya wajib pajak dianggap sebagai regulasi mendorong sadarnya pelaku wajib pajak mengenai peran penting pajak berguna alat pembangunan negara (Yulianti, 2022).

Dimensi pemenuhan wajib pajak meliputi pemenuhan dalam pendaftaran diri, pengirim kembali surat pemberitahuan, pendaftaran serta pembayaran pajak yang terutang, dan pembayaran serta penanganan tunggakan (Risa & Sari, 2021).

Penelitian Zulma (2020) mengungkapkan pengetahuan wajib pajak, penatausahaan pajak, tarif pajak, serta sanksi perpajakan mempengaruhi ketaatan pembayaran pajak, pengetahuan ketaatan pembayaran dilindungi positif tingkat ketaatan pajak. Penelitian Monica (2019) menjabarkan ketaatan pembayaran pajak berdampak positif pada pemasukan pajak penghasilan badan.

Faktor tambahan berpengaruh pada ketaatan pembayaran pajak berupa pengetahuan pajak, dianggap sebagai itikad baik yang mendorong seseorang untuk bersedia melaksanakan ketaatan pembayaran pajaknya. Tingginya wawasan ketaatan pembayaran pajak meningkatkan pemahaman dan menyediakan pembayaran pajak, berdampak memberikan kontribusi meningkatnya pemenuhan kewajiban pajak.

Rahayu (2020) menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak mengacu pada kemampuan melakukan pembayaran pajak berdasarkan wawasan serta pemahaman, dengan mengertinya arti, fungsi, serta tujuan perihal pembayaran pajak. Ariyanto dkk. (2020) menyatakan tanpa wawasan berkaitan pajak serta kebermanfaatnya, masyarakat tidak mungkin melakukan pembayaran pajak. Wawasan pajak pribadi adalah unsur fundamental disebabkan akan terjadinya kesulitan memenuhi kewajiban perpajakannya (Ariyanto et al., 2020).

Dari perspektif pemahaman wajib pajak terhadap sistem perpajakan di Indonesia, Supriatiningsih (2021) menyebutkan wawasan pemenuhan pajak merupakan faktor penting. Pemahaman mendalam berkaitan pajak sangatlah krusial, karena hal ini terkait erat dengan kemampuan individu untuk memahami isu-isu yang relevan. Tingkat pemahaman ini dapat diukur melalui proses peningkatan pengetahuan yang dilakukan secara intensif oleh setiap individu.

Literasi pajak merupakan mengertinya pembayaran pajak pada peraturan pajak Indonesia, mencakup baik prinsip-prinsip dasar perpajakan maupun ketentuan-ketentuan khusus yang berlaku. Pemahaman pembayaran pajak yang tidak memadai, proses memenuhi kewajiban perpajakan cenderung mengalami berbagai kendala.

Dalam konteks ini, pemerintah dan otoritas pajak perlu secara aktif menyediakan informasi yang memadai terkait mekanisme dan ketentuan dalam sistem perpajakan. Upaya peningkatan literasi pajak tersebut berpotensi memperkuat pemenuhan pembayaran pajak, karena individu mempunyai paham baik, taat pembayaran pajak. Sebaliknya, jika pemahaman mereka kurang, akan muncul rasa enggan untuk mematuhi kewajiban pajak yang ada. Hal ini menunjukkan betapa krusialnya peran pengetahuan perpajakan dalam menciptakan kepatuhan dari wajib pajak di Indonesia.

Berdasarkan temuan studi Sari dkk. (2023) mengenai pengaruh wawasan pajak pada kepatuhan pajak individu DKI Jakarta menjabarkan dengan memiliki wawasan pajak berpengaruh parsial positif pada tingkat ketaatan pajaknya. Meningkatnya wawasan perpajakan, meningkat juga pemenuhan pembayaran pajaknya (Sari dkk., 2023). Serupa dengan peneliti Aliviany dan Maharani (2023) terkait pengaruh wawaasan pajak pada ketaatan pajak, menjelaskan pengetahuan pajak berpengaruh pada pembayaran pajak. Kedua penelitian secara konsisten menekankan pentingnya wawasan pajak sebagai faktor utama pemenuhan pajak (Aliviany & Maharani, 2023).

Kesadaran pajak merupakan faktor mempengaruhi pemenuhan pajak. Wati dan Hidayat (2022) menyatakan bahwa rendahnya kesadaran pajak menjadikan hambatan utama. Perlu ditekankan bahwa pajak merupakan kewajiban setiap warga negara sebagai bentuk kontribusi terhadap pembiayaan dan keberlangsungan pembangunan nasional (Wati & Hidayat, 2022).

Penelitian Yanti dan Melani (2022) menjelaskan kesadaran pajak berpengaruh positif pada kecukupan pajak, khususnya terkait pajak properti serta bangunan. Sejalan penelitian Badar dan Kantohe (2022), yang juga mengkonfirmasi adanya pengaruh signifikan kesadaran pajak terhadap kepatuhan pajak. Namun demikian, hasil tersebut berkontras dengan penelitian Yanti dkk. (2021) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara tingkat kesadaran pajak dan kepatuhan wajib pajak.

Faktor lainnya berupa sikap rasional. Sikap rasional merupakan suatu sikap pertimbangan seseorang untuk untung atau rugi dalam memenuhi kewajibannya, yang mempertimbangkan keuangan dan risiko akibat membayar atau tidak membayar pajak Hutaeruk (2019). Setiap orang pasti akan mementingkan keuntungannya sendiri, apalagi jika peraturan perpajakan tidak tegas dan memiliki sanksi-sanksi ringan yang membuat seseorang akan meremehkan kewajibannya dan kepatuhannya sebagai warga negara yang baik. Maka dari itu jika sikap rasional seseorang lebih mementingkan keuntungan maka semakin banyak rakyat yang tidak melakukan kewajibannya karena dianggap merugikan diri sendiri. Berdasarkan penelitian Nugroho *et a.*, (2020), sikap rasional berpengaruh positif pada ketaatan Wajib Pajak dan menurut penelitian Nugroho *et a.*,*l* (2020) sikap rasional berpengaruh positif pada kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan peneliti Kristian dan Iskandar (2022), sikap rasional tidak berpengaruh pada minat pelaku membayar pajaknya.

Berdasarkan uraian serta latar belakang telah dipaparkan, penulis meneliti dengan judul “Pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran pajak, dan sikap rasional terhadap kejujuran pajak karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli”.

Adapun rumusan masalah diatas yaitu :

- a. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh secara persial pada kepatuhan wajib pajak pegawai PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli?,
- b. Apakah kesadaran pajak berpengaruh secara persial pada kepatuhan wajib pajak pegawai PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli?,
- c. Apakah sikap rasional berpengaruh secara persial pada kepatuhan wajib pajak pegawai PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli?,
- d. Apakah pengetahuan pajak, kesadaran pajak serta sikap rasional berpengaruh secara simultan pada kepatuhan wajib pajak pegawai PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli?

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menjabarkan pengaruh pengetahuan pajak dengan persial pada kepatuhan wajib pajak pegawai PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli.
- b. Menjabarkan pengaruh kesadaran pajak dengan persial pada kepatuhan wajib pajak pegawai PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli.
- c. Menjabarkan pengaruh sikap rasional berpengaruh dengan persial pada kepatuhan wajib pajak pegawai PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli.
- d. Menjabarkan pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran pajak serta sikap rasional dengan simultan pada kepatuhan wajib pajak pegawai PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk meneliti suatu masalah berdasarkan fenomena tertentu dan menganalisis korelasi diantara variabel yang terkait. Penelitian berfokus pada pengolahan data berbentuk angka. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian bertujuan mengetahui secara mandiri kondisi atau nilai dari satu atau lebih variabel. Penelitian ini berjudul : "Pengaruh pengetahuan pajak, kesadaran pajak, dan sikap rasional terhadap kejujuran pajak karyawan PT Pos Indonesia (Persero) di Gunungsitoli".maka penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kabupaten Nias khususnya di PT Pos Indonesia (Persero) Gunungsitoli dengan selang pengerjaan enam (Januari sampai Juni 2025).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri dari objek maupun subjek memiliki jumlah tertentu, yang ditentukan menjadi fokus pengamatan serta pengambilan simpulan (Sugiyono, 2019). Populasi mencakup 30 wajib pajak dari PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk studi. Penentuan ukuran sampel, atau estimasi sampel, merupakan proses krusial dalam metodologi penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mengadopsi teknik total sampling, yang berarti seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Keputusan ini diambil karena ukuran populasi di bawah 100 orang, sehingga semua individu disertakan. Dengan demikian, sampel penelitian ini terdiri dari 30 responden.

Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tidak terikat (X) serta variabel terikat (Y), yaitu:

1. Variabel Tidak Terikat (X)

Variabel mempengaruhi variabel terikat, menyebabkan perubahan pada variabel terikat, atau memicu terjadinya variabel dependen, berupa: Pengetahuan Pajak (X1), Kesadaran Pajak (X2), dan Sikap Rasional (X3).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, istilah "variabel dependen" lebih umum digunakan. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini Kepatuhan Wajib Pajak(Y).

Data Penelitian

Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek yang menjadi obyek penelitian, seperti melalui metode wawancara, pengisian kuesioner, atau studi langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah survei. Dalam survei ini, data dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden agar dijawab (Sugiyono, 2019). Kuesioner tersebut diberikan secara langsung kepada responden untuk diisi.

Analisis Data

Analisis data meliputi : Uji analisis deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Pengujian Hipotesis, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Signifikansi Parsial (Uji t), dan Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat Objek Penelitian

Sejarah keberadaan Pos Indonesia, Kantor Pos pertama didirikan di Batavia (sekarang Jakarta) didirikan pada tanggal 26 Agustus 1746 oleh Gubernur Jenderal

G.W Baron van Imhoff dengan tujuan untuk lebih menjamin keamanan surat-surat penduduk, terutama bagi mereka yang berdagang dari kantor-kantor di luar Jawa dan bagi mereka yang datang dan pergi ke Negeri Belanda. Sejak itulah pelayanan Pos mengembang peran dan fungsi pelayanan kepada publik. Selama 17 tahun berstatus Perum, maka pada Juni 1995 berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli. Dengan berjalannya waktu, Pos Indonesia kini telah mampu menunjukkan kreatifitasnya dalam pengembangan bidang perposan Indonesia dengan memanfaatkan jejaring yang dimilikinya yang mencapai sekitar 24 ribu titik layanan yang menjangkau 100 persen kota/kabupaten, hampir 100 persen kecamatan, 42 persen kelurahan/desa, dan 940 lokasi transmigrasi terpencil di Indonesia. Salah satu jejaring yang dimiliki oleh Pos Indonesia yaitu Regional I Medan (2004).

Seiring berjalannya waktu, Pos Indonesia Regional I Medan berkembang dan masuk ke Pulau Nias tepat di kota Gunungsitoli (Nias Induk) dan sekaligus sebagai Kantor Pos Pemeriksa (KPRK) dari beberapa Cabang Pos yang ada di Nias. Melihat jumlah penduduk Nias yang semakin meningkat serta jarak yang jauh setiap wilayah yang ada di pulau Nias, sehingga hal tersebut dirasa perlu mendirikan Pos Cabang di beberapa wilayah yang ada di pulau Nias.

Pos Indonesia di Pulau Nias khususnya Cabang PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli tepat di wilayah Kota Gunungsitoli. Penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli Cabang PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli beralamat di Jl. Moh. Hatta No.1, Saombo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara 22813. PT. Pos Cabang PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli saat ini bergerak dalam bidang layanan pengiriman/penerimaan surat, paket, dan uang dengan bentuk layanan Pos yang diberikan yaitu Pos Express, Paket Pos Biasa, Pos Kilat Khusus, dan Wesel Pos.

Hasil Penelitian

Karakteristik Data Responden

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Deskripsi Respdnen Berdasarkan Jenis Kelamin (n=30)

No	Umur	n	%
1	Laki-laki	18	60%
2	Perempuan	12	40%
Total		30	100,0%

Tabel 2. menunjukkan bahwa ketika menggolongkan responden berdasarkan jenis kelamin, kebanyakan karyawan PT POS Indonesia (Persero) di Gunungsitoli adalah laki-laki, yaitu sebanyak 60%, sedangkan perempuan mengambil bagian sebesar 40%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3. Deskripsi Respdnen Berdasarkan Umur (n=30)

No	Umur	n	%
1	< 35 tahun	26	86,7%
2	> 35 tahun	4	13,3%
Total		30	100,0%

Tabel 3. menunjukkan pada deskripsi responden berdasarkan umur pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli mayoritas umur > 35 tahun sebesar 86,7%, dan umur < 35 tahun sebesar 13,3%.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi variabel dalam penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai maksimum (Max), nilai minimum (Min), nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (Std. Deviation) untuk menggambarkan deskripsi statistik setiap variabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Pajak	30	4.00	16.00	11.6667	4.12171
Kesadaran Pajak	30	5.00	20.00	15.1333	5.255051
Sikap Rasional	30	3,00	12.00	8.7667	3.01357
Kepatuha Wajib Pajak	30	5.00	20.00	14.0667	5.51445
Valid N (listwise)	30				

Pada tabel 4.. dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Pengetahuan Pajak PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli dari 30 responden yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 16, nilai rata-rata (mean) sebesar 11,6667 serta Standar Deviasi sebesar 4,12171.
2. Variabel Kesadaran Pajak PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli dari 30 responden yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 20,00 nilai rata-rata (mean) sebesar 15.1333 serta Standar Deviasi sebesar 5.255051
3. Variabel Sikap Rasional PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli dari 30 responden yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 12,00 nilai rata-rata (mean) sebesar 8,7667 serta Standar Deviasi sebesar 3,01357.
4. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli dari 30 responden yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 20,00 nilai rata-rata (mean) sebesar 14.0667 serta Standar Deviasi sebesar 5.51445

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengecek apakah kuesioner valid. Kuesioner dianggap valid jika nilai r yang ditemukan lebih besar dari nilai tabel atau jika tingkat signifikansi mencapai 0,05. Dalam penelitian ini, derajat kebebasan dihitung dengan rumus $df = n - 2$, di mana n adalah jumlah responden yaitu 30. Maka derajat kebebasan menjadi $df = 30 - 2 = 28$ pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Nilai tabel untuk r adalah 0,361. Hasil pengujian validitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Spesifik Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan X(1)	P1	0,862	0,361	Valid
	P2	0,962	0,361	Valid
	P3	0,935	0,361	Valid
	P4	0,919	0,361	Valid
Kesadaran Pajak X(2)	P1	0,900	0,361	Valid
	P2	0,838	0,361	Valid
	P3	0,946	0,361	Valid
	P4	0,943	0,361	Valid
	P5	0,929	0,361	Valid
Sikap Rasional X3	P1	0,883	0,361	Valid
	P2	0,880	0,361	Valid
	P3	0,900	0,361	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	P1	0,807	0,361	Valid
	P2	0,903	0,361	Valid
	P3	0,901	0,361	Valid
	P4	0,923	0,361	Valid
	P5	0,930	0,361	Valid

Sumber: Diolah Peneliti 2025

Tabel 5. diatas, dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan pajak dari item P1-P4 memiliki status valid, variabel kesadaran pajak dari item P1-P5 memiliki status valid, variabel sikap rasional dari item P1-P3 memiliki status valid, dan variable kepatuhan wajib pajak dari item P1-P5 memiliki status valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban responden konsisten dan stabil terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, metode alpha Cronbach digunakan. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika hasilnya lebih dari 0,05 dan tidak reliabel jika kurang dari 0,05. Hasil dari pengujian reliabilitas tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Spesifik Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cut Off	N of Item	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan	0,939	0,60	4	Reliabel
Kesadaran Pajak	0,948	0,60	5	Reliabel
Sikap Rasional	0,865	0,60	3	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,936	0,60	5	Reliabel

Tabel 6. diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939, variabel kesadaran pajak memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948, variabel sikap rasional memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865, variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,936. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengecek apakah variabel eksternal atau residual dari model regresi memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan adalah rumus Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, nilai asintotik dua sisi digunakan sebagai dasar penilaian.

Tabel 7. Hasil Pengujian Statistik Normalitas One-simpe kolmogorov-smirnov test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,6412
	Std. Deviation	,57278
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,124
	Negative	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Test distribution is Normal.
Calculated from data.

Berdasarkan tabel 7. diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Asymp. 2 tailed adalah 0,200 dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,146, nilai *negative* adalah -,146 dan positif adalah ,124 Serta nilai *Std. Deviation* sebesar, 57278 dengan total sampel (N) sebesar 30. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, digunakan nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Toleransi mengukur seberapa besar variabel independen satu sama lain mempengaruhi variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah berarti nilai VIF yang tinggi, karena VIF sama dengan 1 dibagi toleransi. Nilai toleransi < dari 0,10 atau nilai VIF > dari 10 biasanya dianggap sebagai tanda adanya multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Pengujian Statistik Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
	(Constant)	-.182	,375		,486	,631	
X1	,050	,344	,050	,146	,885	,12	8,255
X2	1,153	,400	1,054	2,833	,009	,101	9,908
X3	-.355	,330	-.322	-.669	,509	,068	6,612

c. Dependent variabel Y1
Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 8. diatas dapat dilihat bahwa nilai nilai *tolerance* pada variabel pengetahuan pajak 0,121, variabel kesadaran pajak 0,101, variabel sikap rasional 0,060 > 0,10 selain itu, dapat dilihat berdasarkan VIF pada variabel pengetahuan pajak sebesar 8,2555, variabel kesadaran pajak sebesar 9,909 dan variabel sikap rasional 6,612 < 10,00. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varians residual yang tidak sama di antara observasi yang berbeda. Jika varians residual tetap sama di setiap observasi, maka model disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik memiliki sifat homoskedastik, artinya tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. Uji ini melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Tabel 9. Hasil Pengujian Statistik Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,066	,230		,289	,771
1 Pengetahuan pajak	,168	,211	,387	,799	,432
Kesadaran pajak	-,459	,245	-,997	-1,878	,072
Sikap rasional	,454	,324	,962	1,399	,174

d. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Tabel 9. diatas menunjukkan nilai signifikan dari variabel pengetahuan pajak (X1) 0,432 > 0,05, variabel kesadaran pajak (X2) yaitu 0,072 dan sikap rasional 0,174 > 0,05, nilai Constant sebesar 0,775 Jadi bisa disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat dampak dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Pengujian Statistik Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,575	2,274		1,132	,268
1 Pengetahuan pajak	,039	,431	,029	,090	,925
Kesadaran pajak	,950	,340	,903	2,799	,010
Sikap rasional	-,382	,762	-,208	-,504	,621

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak
Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa hasil pengolahan data

diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,2.575 + 0,039X_1 + 0,950X_2 + 0,382 X_3 + \epsilon$$

Maka dari persamaan linier berganda ini diambil suatu analisis bahwa:

- Nilai a sebesar 0,2.575 merupakan konstant atau keadaan saat variabelkepatuhan wajib pajak (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel pengetahuan pajak (X1) variabel kesadaran pajak (X2) dan variabel sikap rasional (X3)jika variabel independen tidak ada maka variabel kepatuhan wajib pajak (Y) tidak mengalami perubahan.
- Nilai pengetahuan pajak (X1) yang diperoleh sebesar 0,039 maka dapat diartikan bahwa pertambahan nilai variabel Y juga bertambah sebesar 0,039 dengan perkiraan nilai variabel lainnya konstan

- c. Nilai kesadaran pajak (X2) yang diperoleh sebesar 0,950 maka dapat diartikan bahwa penambahan nilai variabel Y juga bertambah sebesar 0,950 dengan perkiraan nilai variabel lainnya konstan
- d. Nilai sikap rasional (X3) yang diperoleh sebesar 0,-382 maka dapat diartikan bahwa penambahan nilai variabel Y juga menurun sebesar 0, -382 dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik juga disebut sebagai uji signifikansi individual atau uji parsial. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu pengetahuan pajak, kesadaran pajak, dan sikap rasional, mempengaruhi variabel dependen, yaitu tingkat kejujuran pajak karyawan PT POS Indonesia (Persero) di Gunungsitoli.

Tabel 11. Hasil Pengujian Statistik Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,575	2,274		1,132	,268
1 Pengetahuan pajak	,039	,431	,029	,090	,929
Kesadaran pajak	,950	,340	,905	2,799	,010
Sikap rasional	-,382	,762	-,208	-,501	,621

b. *Dependent Variable:* Kepatuhan wajib pajak
Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Jadi nilai t tabel dapat dihitung sebagai berikut: $t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1)$

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2; 30 - 3 - 1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025; 26)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,05$$

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, hasil pengujian hipotesis dapat dirangkum seperti berikut :

- a. Pengujian parsial terhadap pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pegawai menghasilkan koefisien regresi 0,039, nilai t hitung 0,090 (lebih rendah dari t tabel 2,05), dan signifikansi 0,929 (melebihi ambang 0,05). Oleh karena itu, hipotesis H1 ditolak sesuai kriteria pengambilan keputusan, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan pajak tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli.
- b. Pengujian parsial mengenai dampak kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pegawai menghasilkan koefisien regresi 0,950, dengan nilai t hitung sebesar 2,799 (lebih besar dari t tabel 2,05) dan signifikansi 0,010 (di bawah 0,05). Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hipotesis H2 diterima, yang menandakan bahwa kesadaran pajak secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli.
- c. Dalam analisis parsial dampak sikap rasional terhadap kepatuhan wajib pajak pegawai, koefisien regresi tercatat -0,382, nilai t hitung -0,501 (kurang dari t tabel 2,05), dan signifikansi 0,621 (di atas 0,05). Akibatnya, hipotesis H3 ditolak sesuai standar pengambilan keputusan, yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan dari sikap rasional secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Secara simultan, uji F maupun uji koefisien dimanfaatkan guna menentukan pengaruh bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen (Yuliara, 2018).

Tabel 12. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	487,084	3	162,361	10,693	.000 ^a
Residual	394,782	26	15,184		
Total	881,867	29			

- Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
 - Predictors: (Constant), Sikap Rasional, Pengetahuan Pajak, Kesadaran Pajak
- Sumber: Output SPSS Versi 26, 2025

Berdasarkan Tabel 12, nilai F -hitung yang diperoleh sebesar 10,693 melebihi nilai F -tabel 3,35, sehingga hipotesis dapat diterima. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari pengetahuan pajak, kesadaran pajak, serta sikap rasional terhadap kepatuhan wajib pajak Pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli

Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R²)

Uji korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan erat antar variabel, yang disebabkan oleh koefisien korelasi. Hubungan antara variabel bebas dan keterikatan dapat bersifat positif maupun negatif, dengan keputusan yang diambil berdasarkan nilai signifikansi ketika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi. Sebaliknya jika signifikansi > 0,05 maka korelasinya tidak ada.

Tabel 13. Hasil Pengujian Statistik Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,552	,501	3,89666

- Predictors: (Constant), Sikap Rasional, Pengetahuan Peajak, Kesadaran Pajak
- Sumber: Output SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik korelasi (r) dan koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

- Tabel diatas menunjukkan nilai r sebesar 0,743^a. Berdasarkan tabel 3.3 bahwa variabel bebas dan terikat berada di interval 0,60 – 0,79 dengan tingkat hubungan berada pada kategori kuat.
- Nilai R² (koefisien determinasi) sebesar 0,552 (55,2%) nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 55,2% variabel terikat yang dapat di prediksi oleh seluruh variabel bebas. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan pajak, kesadaran pajak, dan sikap rasional secara bersama-sama mampu menjelaskan 55,2% variasi pada kepatuhan wajib pajak pegawai, sementara sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pegawai di PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli.

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan, analisis pengaruh variabel pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,039 serta nilai signifikansi dari uji t yang tercatat sebesar 0,929 serta nilai t hitung sebesar 0,090. Nilai signifikansi $0,929 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($0,090 > 2,05$). Hasil ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Pengetahuan pajak secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap pemenuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli. Faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pegawai dalam membayar pajak merupakan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap peraturan perpajakan. Pengetahuan tentang hak, kewajiban, serta peran pajak dalam penerimaan negara dan pembangunan nasional dapat memunculkan kesadaran pajak di kalangan pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Semakin luasnya pengetahuan perpajakan mengenai ketentuan Undang-Undang Perpajakan serta peran strategi pajak dalam meningkatkan penerimaan negara—yang pada gilirannya mendukung kesejahteraan masyarakat—maka semakin tinggi pula tingkat pemenuhannya. Pegawai cenderung mematuhi peraturan perpajakan ketika memiliki pemahaman yang memadai tentangnya, sedangkan wajib pajak dengan pengetahuan terbatas justru berpotensi melanggar ketentuan tersebut.

Wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan yang memadai akan lebih mudah memenuhi kewajiban perpajakannya. Tingkat pengetahuan yang semakin tinggi mendorong peningkatan pemenuhan pajak, karena wajib pajak telah memahami fungsi serta peran strategis pajak dalam pembangunan negara. Kualitas pengetahuan yang lebih baik memungkinkan tindakan yang lebih efektif untuk memenuhi kewajiban berdasarkan rezim pajak saat ini. Ketika pengetahuan pajak masyarakat meningkat, wajib pajak dipengaruhi secara positif. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pernyataan ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Mufidah (2019) dan Pratama dkk. (2020), yang menemukan bahwa pengetahuan perpajakan secara positif mempengaruhi keberadaan wajib pajak pegawai.

Pengaruh Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Pegawai di PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan, kesadaran pajak secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui koefisien regresi sebesar 0,905, nilai signifikansi uji t mencapai 0,010, serta nilai T -hitung 2,799. Karena nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05 dan T -hitung $\pm T$ -tabel ($2,799 > 2,05$), hasil ini mengkonfirmasi hipotesis kedua (H2) bahwa kesadaran pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori Menurut Yanti, & Melani, M. M. (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran pajak wajib secara signifikan dan positif mempengaruhi kepatuhan pembayar pajak. Kesadaran masyarakat ini akan mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak.

Kesadaran wajib pajak berperan efektif dalam meningkatkan pemenuhan wajib pajak pegawai. Kesadaran pajak merupakan salah satu indikator yang penting dimiliki oleh PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak pegawai. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli membutuhkan Kesadaran pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak pegawai di PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli. Kesadaran pajak yang diberikan oleh

petugas perpajakan dalam melayani wajib pajak secara adil dan juga pemerintah yang menetapkan besarnya tarif pajak sesuai dengan kondisi wajib pajak. Jadi, perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif, tetapi juga oleh kontrol perilaku dimana ketika wajib pajak merasa bahwa peraturan yang berlaku memiliki hal yang positif atau menguntungkan baginya maka akan memberikan dampak terhadap kepatuhannya terhadap segala kewajiban perpajakan yang ada. Pendapat tersebut juga sesuai dengan Rianti & Hidayat (2021) mengatakan kesadaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pegawai.

Pengaruh Sikap Rasional Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang telah dilakukan, sikap rasional secara parsial menunjukkan pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli. Hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien regresi sebesar 0,208, nilai signifikansi uji t yaitu 0,010, serta nilai thitung mencapai 2,799.

Selain itu, Nilai signifikansi sebesar $0,621 < 0,05$ sementara nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,501 > 2,05$). Temuan tersebut mendukung hipotesis kedua (H3), yang menyatakan bahwa kesadaran pajak memberikan pengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli.

Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Pajak dan Sikap Rasional Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli

Pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan pajak, kesadaran pajak, dan sikap rasional secara simultan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli secara positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 10,693 yang melebihi Ftabel 3,35, sehingga hipotesis diterima, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Kamil (2023), yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak pegawai. Nilai r korelasi sebesar 0,743 menempatkan hubungan antara variabel independen dan dependen pada interval 0,60–0,79, yang dikategorikan sebagai hubungan kuat berdasarkan Tabel 3.3. Sementara itu, koefisien determinasi R^2 sebesar 0,552 (atau 55,2%) menunjukkan bahwa 55,2% variasi kepatuhan wajib pajak dapat diprediksi oleh variabel independen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi yang telah dilakukan, pengetahuan pajak, kesadaran pajak, serta sikap rasional telah diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pada kalangan pegawai PT POS Indonesia (Persero) di Gunungsitoli, maka kesimpulan berikut dapat dirumuskan:

1. Pengetahuan yang mencakup pajak mencakup kewajiban pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli secara positif dan signifikan. Pengaruh ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,090 yang melebihi t tabel 2,05, disertai nilai signifikansi $0,029 < 0,05$
2. Penelitian ini mengungkap bahwa kesadaran pajak berpengaruh positif dan signifikan dalam memastikan terpenuhinya kewajiban pajak oleh pegawai PT POS Indonesia (Persero) di Gunungsitoli. . Bukti empiris ini diperoleh dari nilai thitung sebesar 2,799 yang lebih besar dari t tabel 2,05, dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$.
3. Sikap rasional yang mencakup pemenuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli secara positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitung sebesar 2,501 yang melebihi t tabel 2,05, dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$.

4. Pengetahuan kesadaran pajak, dan sikap rasional secara simultan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pegawai PT POS Indonesia (Persero) Gunungsitoli secara positif dan signifikan. Pengaruh ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 10,693 yang melebihi F tabel 3,35, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, N., & Rohmaniyah, R. (2021). Pengaruh Penghasilan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb). *Advance*, 8(2), 32-46. *Jurnal Accounting*
- Aliviany, D., & Maharani, N. K. (2023). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 14-26.
- Andrew, R., & Sari, D. P. (2018). Small And Medium Enterprises (Msmes) Taxpayers Compliance In Surabaya, Pmk 86/2020 Incentive Socialization, Tax Rates And Fiscal Services. (*Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 349- 366.)
- Anto, L., Husin, H., Hamid, W., & Bulan, N. (2021). Taxpayer Awareness, Tac Knowledge, Tac Sanctions, Public Service Account Ability And Taxpayer Compliance. *Accounting*, 7(1), 49-58.
- Ariyanto, D., Andayani, G. W., & Putri, I. G. A. P. (2020). Influence Of Justice, Culture And Love Of Money Towards Ethical Perception On Tax Evasion With Gender As Moderating Variable. *Journal Of Money Laundering Control*, 23(1), 245–266.
- Artiryani, D. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sosialisasi Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Umkm (Studi Kasus Pada KPP Pratama Medan Kota)* (Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Augustine, A. K., Sunaryo, A. C., & Firmansyah, Y. (2022). Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 147- 156.
- Badar, S. G., & Kantohe, M. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Tompaso. *Akuntansi*, 3(2), 1–10.
- Bordes. (2022). *Rational Desicion Making: Theory And Applications*. Springer, 1
- Dewi, L. R. K., Sulindawati, N. L. G. E., Se Ak, M., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Sikap Rasional Dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi (Wpop) Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Singaraja). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Enggini, N., & Adan, L. H. (2021). Pengaruh Njop, Pengetahuan, Pelayanan, Kesadaran Dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Baadia Kecamatan Murhum Kota Baubau Tahun 2020. *Entries*, 3(2), 50-77. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Umbuton*).
- Fitria, Pipit Annisa, Dan Edy Supriyono. (2019). “Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Persepsi Tarif Pajak, Dan Keadilan Perpajakn Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Journal Of Economics And Banking* 1, No.1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Hasibuan, R., Sitorus, A. P., & Syahputra, H. E. (2024). Sosialisasi Peadanan NIK sebagai NPWP dalam Langkah Konkrit untuk Peningkatan Kepatuhan Pajak di Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(1), 124-128.
- Hama, A. (2023). Analisis Kesadaran Pajak Dan Efektivitas E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi. (*Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(09), 1783- 1794).
- Herlina, S., & Rodiah, S. (2024). Persepsi Wajib Pajak Mengenai Korupsi,
- Badar, S. G., & Kantohe, M. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Di Kecamatan Tompaso. *Akuntansi*, 3(2), 1–10.
- Bordes. (2022). *Rational Desicion Making: Theory And Applications*. Springer, 1
- Dewi, L. R. K., Sulindawati, N. L. G. E., Se Ak, M., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Sikap Rasional

- Dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi (Wpop) Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Singaraja). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Enggini, N., & Adan, L. H. (2021). Pengaruh Njop, Pengetahuan, Pelayanan, Kesadaran Dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Baadia Kecamatan Murhum Kota Baubau Tahun 2020. *Entries*, 3(2), 50-77. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Umbuton).
- Fitria, Pipit Annisa, Dan Edy Supriyono. (2019). "Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Persepsi Tarif Pajak, Dan Keadilan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Journal Of Economics And Banking* 1, No.1.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.
- Hasibuan, R., Sitorus, A. P., & Syahputra, H. E. (2024). Sosialisasi Pemadanan NIK sebagai NPWP dalam Langkah Konkrit untuk Peningkatan Kepatuhan Pajak di Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(1), 124-128.
- Hama, A. (2023). Analisis Kesadaran Pajak Dan Efektivitas E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi. (*Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(09), 1783- 1794).
- Herlina, S., & Rodiah, S. (2024). Persepsi Wajib Pajak Mengenai Korupsi, Penegakan Hukum Dan Sikap Rasional Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. (*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 250-261).
- Hutauruk, M. R. (2019). Antecedent Sikap Rasional Dan Kesadaran Perpajakan Serta Dampaknya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak di Kalimantan Timur: Pendekatan Pls-Sem. (*Jurnal Riset Inossa*, 1(1), 28-44).
- Khofifah, K. (2023). *Pengaruh Keadilan Pemungutan Pajak, Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Kudus* (Doctoral Dissertation, Iain Kudus).
- Kristian, N., & Iskandar, D. (2022). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Dan Sikap Rasional Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Jakarta Barat. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 425-440.
- Lalisu, S. J. (2021). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak, Modernisasi Sistem Perpajakan, Pemahaman Pajak Dan Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Umkm Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Di Kota Gorontalo. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Lutvitasari, R. R. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Kebijakan Insentif Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Penerimaan Pajak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kpp Pratama Tulungagung).
- Magdalena, M. M. (2022). The Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kota Sukabumi. *Karimah Tauhid*, 1(5), 729- 39.
- Maghriby, B., & Ramdani, D. (2020). Pengaruh Dari Kesadaran Diri Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakannya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Entitas Usaha Kecil (Umkm). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14 (1), Hal 288-300.
- Mardiasmo, M. B. A. (2018). *Perpajakan-Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.
- Meifari, V. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Economic, Accounting, Scientific (Cash)*, Vol.1, No.1,2020:39-51.
- Monica, R., & Andi, A. (2019). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Muhamad, M. S., Asnawi, M., & Pangayow, B. J. (2019). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak,

- Sanksi Perpajakan, Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Spt Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(1), 69-86.
- Mumu, A., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 175-184.
- Nugroho, V., Oktrina, L., & Soekianto, T. (2020). Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(2), 88-94.
- Nur, S. A., & Mulyani, S. D. (2020, April). Pengaruh Sikap Rasional, Pelayanan, Dan Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderating. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (Pp. 2-52).
- Pangestu, M. F., Rachman, A. N., & Wulandari, A. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Sosialisasi Pajak, Sikap Rasional Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Surakarta. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 52-59.
- Pawama, S. D., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Transparansi Pajak Dan Penggunaan Aplikasi E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Umkm Di Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"*, 12(2), 167-178.
- Purba, I. C., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2018). Pengaruh Reinventing Policy, Sikap Rasional, Dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Puspanita, I., Machfuzhoh, A., & Pratiwi, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (Sinamu)*, 2.
- Rahayu. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Transparansi Pajak Dan Penggunaan Aplikasi E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Umkm Di Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Sanctions Goodwill"*, 12(2), 167-178.
- Rianti, R., & Hidayat, N. (2021). The Influence Of Tax Knowledge, Tax Justice, And Tax On The Tax Compliance In Msme Taxpayers In West Bandung District. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economics, And Law*, 24(1), 27-32.
- Risa, N., & Sari, M. R. P. (2021). Pengaruh Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 Dan Modernisasi Perpajakan Serta Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kota Bekasi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 12(1), 20-37.
- Sari, T., & MY, A. S. (2023, May). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di DKI JAKARTA. In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 2, Pp. 580-584).
- Siat, C. C., & Toly, A. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak Di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 1(1), 41.
- Sitorus, F. L., Sanjaya, S., & Karlinda, A. E. (2022). *Preferensi Risiko Sebagai Pemoderasi: Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Sikap Rasional Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak* (Doctoral Dissertation, Universitas Putra Indonesia Yptk Padang).
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (D. Sutopo. S. Pd, Mt, Ir. Bandung: Alfabeta).
- Supriatiningsih, S., & Jamil, F. S. (2021). Pengaruh Kebijakan E-Filing, Sanksi Perpajakan Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191-200.
- Wati, S. R., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 6(4), 1-12.
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69- 76.
- Yanti, K. E. M., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh NJOP, Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Dan SPPT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar

- Pajak Bumi Dan Bangunan Dengan Sanksi Pajak Sebagai Variabel Moderasi Di Kecapatan Denpasar Utara. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Yulianti, L. N. (2022). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Pemahaman Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Pada Masa Pandemi COVID-19. *Manajemen*, 2(1), 46-53.
- Zulma, G. W. M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Administrasi Pajak, Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Pada Pelaku Usaha UMKM Di Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(2), 288.